

**PEMAHAMAN TERHADAP TANTANGAN KERJA DI ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0
(Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi
Perbankan Syariah FEBI IAIN BENGKULU)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

Mekisa Putra
NIM. 1516140131

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**

SURAT PERNYATAAN

NAMA : MEKISA PUTRA
NIM : 1516140131
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : PEMAHAMAN TERHADAP TANTANGAN KERJA
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus
Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi
Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

Bengkulu, 9 Desember 2019
12 Rabiul Akhir 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan


Andang Sunarto, Ph.D
NIP 197611242006041002


Mekisa Putra
NIM 1516140131

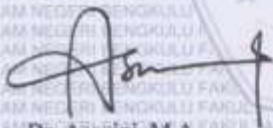
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mekisa Putra, NIM 1516140131 dengan judul "Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/2016-Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 02 November 2019 M

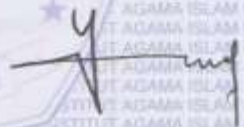
05 Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A.
Nip. 197304121998032003

Pembimbing II



Yenti Sumarni, M.M.
Nip. 197904162007012020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

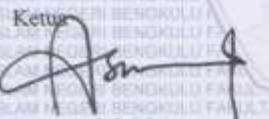
Skripsi yang berjudul **"Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)"**, oleh Mekisa Putra NIM: 1516140131, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

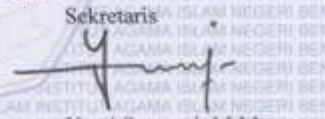
Hari : Kamis
Tanggal : 10 Januari 2020 M/15 Jumadil Awal 1441H

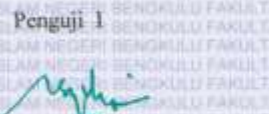
Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

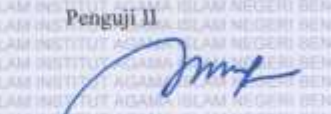
Bengkulu, 20 Januari 2020 M
24 Jumadil Awal 1441 H

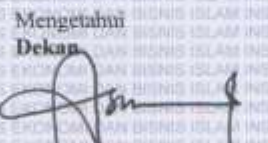
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 197904162007012020

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M.M
NIP. 196204081989031008

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

- ❖ Allah bersama orang-orang yang sabar (Al-Anfal:66)
- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyarah : 6-8)
- ❖ Jika orang lain bisa, saya juga harus bisa

“Mekisa Putra”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua saya papa (Syaiful Anwar) dan mama (Nurhayani), yang telah melahirkan saya dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang membimbing saya dari bayi hingga sekarang, yang selalu mendukung saya disaat saya merasa terpuruk dan hancur, yang selalu menyemangati saya, yang selalu memberikan saya makanan 4 sehat 5 sempurna, dan yang selalu mengingatkan saya disaat saya berada pada jalan yang salah.
- ❖ Pembimbing I Dr. Asnaini, M.A dan Pembimbing II Yenti Sumarni, M.M yang selalu sabar dalam membimbing saya, mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi, dan membantu saya serta memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini,.
- ❖ Ayuk (Shinta Oktaviani), inga (Yuliani), abang (Febri Irawan), kembaran saya (Melisa Puti), kakak ipar dan ayuk ipar yang selalu menghibur saya disaat saya merasa kurang semangat, juga selalu memberikan tanggapan ketika saya bercerita dan selalu memberi dorongan untuk tetap semangat.

- ❖ Saudara-saudara dan Seluruh Keluarga Besar baik dari pihak Ayah ataupun dari pihak Ibu yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat saya Supriyadi, Aldino Rahmat, Randa Destiandra, Ridho Alif Utama dan yang spesial Yuni Lestari Putri terimakasih telah memberikan semangat dan do'a yang terbaik untukku.
- ❖ NJAY SQUAD (Hendra Saputra (datuk), Ulfa Kurnia (mpeng), Riana Puspa (ipok) Teman Sekelompok yang selalu menyemangati saya, yang selalu menemani hari-hari saya baik dikampus ataupun luar kampus, yang selalu memberikan hiburan disaat saya senang maupun sedih. Terimakasih sudah mau mengenal saya.
- ❖ Teman-teman kelas PBS.D 2015, DEMA FAKULTAS FEBI 2018/2019 dan seluruh Ormawa yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu
- ❖ Teman-teman dari The New Jhony, Nop, Uda, Doni, Datuk, Adnin, Halim, Rafiq, Dino, Feri, Bayu yang sudah menemani saya disaat saya berada dalam kondisi yang lagi patah semangat dan membuat hari-hari ku lebih berwarna lagi penuh canda tawa.
- ❖ Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 01 November 2019 M
04 Rabiul Awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Mekisa Putra
NIM 1516140131

ABSTRAK

Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu) oleh Mekisa Putra, NIM 1516140131.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa angkatan 2015 Prodi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0. (2) Untuk mengetahui persiapan mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap revolusi industri 4.0 berada pada kategori pemahaman yang sangat rendah yaitu pemahaman pasif yang hanya sekedar tahu saja mengenai pentingnya suatu hal. 14 dari 23 mahasiswa dikategorikan paham pasif, 4 orang mahasiswa paham aktif, 2 orang mahasiswa paham transenden dan 3 orang mahasiswa tidak paham. Kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 dikatakan 3 orang siap, 20 orang mahasiswa belum ada kesiapan. Namun menyatakan siap bekerja.

Kata Kunci: Pemahaman Mahasiswa, Tantangan Kerja, Revolusi Industri 4.0

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Terhadap Tantangan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Yenti Sumarni, M.M, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya yang telah mendo'akan akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 02 November 2019 M
05 Rabiul Awal 1441 H
Mahasiswa yang Menyatakan

Mekisa Putra
NIM : 1516140131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
3. Informan Penelitian.....	11
4. Data dan Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	16
1. Pengertian Pemahaman	16
2. Tingkat Pemahaman	18
3. Bentuk-Bentuk Pemahaman	19
4. Faktor-Faktor Pemahaman.....	20
B. Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0	25
1. Pengertian Kesiapan	25
2. Tantangan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0	27
C. Ekonomi Islam Terhadap Era Revolusi Industri 4.0.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	33
B. Visi, Misi Prodi Perbankan Syariah	33
C. Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015	34
D. Profil Lulusan Perbankan Syariah	35

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Informan Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015/2016	34
Tabel 3.2. Profil Lulusan Perbankan Syariah	35
Tabel 4.1. Informan Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Menghadiri Seminar

Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul

Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Skripsi Proposal

Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Badan Kesbangpol Kota Bengkulu

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara

Lampiran 10 : Dokumentasi

Lampiran 11 : Lembar Saran Tim Penguji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pada perkembangannya telah dikejutkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi digital pada awal abad ini para pakar menyebut sebagai era revolusi industri 4.0. perubahan dinamika laju pergerakannya telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Mesin industri tidak lagi dikendalikan manusia tetapi menggunakan *Programmable Logic Controller* atau sistem otomatisasi berbasis komputer. Teknologi informasi juga semakin maju diantaranya teknologi kamera yang terintegrasi dengan *mobile phone* dan semakin berkembangnya industri kreatif lain di dunia digital.¹

Indonesia juga terimbas efek globalisasi, pemerintah mulai merencanakan revolusi industri 4.0 yang menggantikan revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri ini diklaim mampu bersaing ditingkat internasional tetapi permasalahan yang ada dinegeri ini belum terselesaikan. Masih banyak hal yang harus diselesaikan mulai dari sumber daya manusia

¹Saeful Anwar, "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2019)

(SDM), manajemen pemerintah dan pelaku-pelaku yang terlibat dalam revolusi industri ini.²

Perubahan revolusi industri 4.0 akan memberikan dampak yang luas dalam dunia industri oleh karena pemanfaatan digitalisasi yang membuat dampak luas pada sektor tenaga kerja, tetapi sebaliknya akan diperoleh manfaat positif pada proses revolusi industri ini karena proses digitalisasi akan membuat semakin meningkatnya efisiensi dan efektifitas kerja. Pentingnya pemahaman akan lingkungan teknologi berubah menjadi sebuah tuntutan untuk mempersiapkannya termasuk industri perbankan.³

Perbankan salah satu industri yang berpengaruh terhadap fenomena Revolusi Industri 4.0. Pada saat ini telah menggunakan sistem yang berbasis digital, berbagai metode telah dikembangkan untuk melakukan pembayaran di internet adalah versi elektrik dari sistem pembayaran tradisional yang kita gunakan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari mulai meninggalkan menggunakan uang tunai, kartu kredit atau cek untuk melakukan pembayaran. Semua sistem digital didirikan pada WEB seperti e-tunai, cek elektronik,

²Jagad Restu, *Revolusi Industri 4.0, Globalisasi, dan permasalahan di Indonesia*, dikutip dari https://www.academia.edu/38110813/Revolusi_Industri_4.0_Globalisasi_dan_Permasalahan_di_Indonesia, jum'at 28 Juni 2019, Pukul 18.13 WIB

³Almatius Setya Marsudi dan Yunus Widjaja, "Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Teknologi Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *IKRA-ITH EKONOMIKA*, Vol. 2, No. 2 (2019), h. 17-18

electronic *funds transfer* dan kartu kredit elektronik, sistem uang digital (*Digital Currency*).⁴

Hamidulloh Ibda menulis dalam jurnalnya:

Era Revolusi Industri 4.0 tidak sekadar wacana. Akan tetapi sangat nyata dan harus dijawab bersama. Bao Xing dan Marwala dalam buku *Implication of the Fourth Industrial Age on Higher Education* menyatakan Revolusi Industri 4.0 merupakan penyatuan dunia online dengan industri produksi, sehingga merupakan revolusi industri digital. Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 mengintegrasikan rantai nilai vertikal dan horizontal dengan menghubungkan secara digital semua unit produktif dalam perekonomian. Revolusi Industri 4.0 tidak boleh sekadar dipahami pada aspek disrupsi (ketercerabutan), otomatisasi dan hilangnya pekerjaan karena semua tergantikan mesin. Akan tetapi tantangan Revolusi Industri 4.0 juga melahirkan peluang. Maka penguatan literasi baru menjadi keniscayaan. Jika dulu kaum terdidik hanya diwajibkan menguasai literasi lama (membaca, menulis, berhitung), namun era Revolusi Industri 4.0, akademisi termasuk di dunia ekonomi syariah diwajibkan menguasai literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah termasuk salah satu Program Studi yang banyak diminati, diantara misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan professional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan, tentunya calon lulusannya secara tidak langsung lebih memahami secara mendalam mengenai perkembangan industri yang telah menyentuh semua aspek kehidupan, mulai dari ketenagakerjaan, bisnis, pendidikan, transportasi dan tentunya dibidang

⁴Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h. 173

⁵Hamidullah Ibda, “Strategi Perguruan Tinggi Memajukan Lembaga Keuangan Syariah”, *Equilibrium*, Vol. 2 , No. 6 (2018)

perbankan. Lulusan program studi perbankan syariah saat ini tidak hanya mengandalkan ijazah saja, namun harus dibekali dengan standar yang dibutuhkan industri. Namun dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah tidak memahami hal yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah banyak yang mengaku belum memahami revolusi industri 4.0 dan tantangan kerja yang akan dihadapi. Seperti pernyataan dari saudara “Hendra saputra, bahwa dia sendiri tidak paham revolusi Industri 4.0 dan bagaimana tantangan kerja yang akan dihadapi”.⁶ Selain itu saudari “Riana mengatakan bahwa dia mengetahui apa yang di maksud revolusi industri 4.0 pada saat mengikuti seminar nasional yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tetapi tidak mengetahui pasti dampak untuk dirinya sendiri”.⁷ “Maya angelina tidak mengetahui yang dimaksud revolusi industri 4.0 dan dampak buruknya terhadap dunia kerja”.⁸ “Abdillah rahmad, pernah mendengar istilahnya saja tetapi belum paham mengenai revolusi industri 4.0 serta apa yang harus dipersiapkan”.⁹ Selanjutnya “Dita awaliyah, mengatakan bahwa belum tahu mengenai revolusi

⁶ Hendra Saputra, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 7 Februari 2019

⁷ Riana, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019

⁸ Maya Angelina, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019

⁹ Abdillah Rahmad, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 11 Februari 2019

industri 4.0 dan juga baru mendengar pada saat peneliti melakukan observasi”.¹⁰ Menurut “Halim marlis, dia mengatakan mengetahui revolusi industri 4.0 dari berita di sosial media”.¹¹ “Rafiq, mengatakan bahwa sama sekali tidak paham dan tidak mengerti yang dimaksud revolusi indutri 4.0”.¹² Dino herlambang, mengatakan bahwa dia tidak paham serta tantangan seperti apa yang akan dihadapi.¹³ “Nopriansyah mengatakan bahwa ia pernah sepintas mendengar revolusi industri 4.0 dan belum memahami betul maksud dari istilah tersebut”.¹⁴ Kemudian “Putri mengatakan bahwa ia pernah mendengar istilah tersebut namun tidak mengetahui bahkan tidak mengeti mengenai revolusi industri 4.0”.¹⁵

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PEMAHAMAN TERHADAP TANTANGAN KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015/1016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu)”**

¹⁰Dita Awaliyah, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 13 Februari 2019

¹¹Halim Marlis, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 13 Februari 2019

¹²Rafiq, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019

¹³ Dino Herlambang, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 28 Juni 2019

¹⁴Nopriansyah Rahman, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 3 Juli 2019

¹⁵Putri, Mahasiswa PBS Semester 8, wawancara pada tanggal 5 juli 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana Kesiapan mahasiswa angkatan 2015/1016 Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0.
2. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu penelitian ini bisa menjadi acuan evaluasi perbaikan kurikulum.
 - b. Dapat menjadikan mahasiswa lebih kritis dalam memahami era revolusi industri 4.0.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Heru Dewantara yang berjudul **Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tahun 2018. Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi kemudian wawancara dengan pedagang yang ada di pasar pagi. Hasil dari penelitian tersebut pemahaman pedagang pasar pagi Pagar Dewa dapat dikategorikan paham pasif, dan 21 diantaranya dikategorikan tidak paham. Ketidakhahaman pedagang juga dikarenakan tidak adanya lembaga tersebut dan kurangnya sosialisai kepada pedagang pasar pagi Pagar Dewa yang ada di Bengkulu.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman serta menggunakan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pemahaman

¹⁶Heru Dewantara, "Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil", Bengkulu: *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2018)

pedagang pasar pagi terhadap Baitul Maal Wat Tamwil sedangkan penulis meneliti pemahaman terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

2. Penelitian Almatius Setya Marsudi dan Yunus Widjaja yang berjudul, **Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Technology Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia di Era Revolusi Industri**, Vol 2, No. 2 (2019). Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kesadaran, kesiapan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dengan mempertimbangkan peran khusus industri teknologi keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis artikel akademis tentang topik industri 4.0 yang dipublikasikan secara online sampai akhir agustus 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu revolusi industri 4.0 yang berdampak pada perubahan bisnis fintech menciptakan hal positif salah satunya terbuka lapangan pekerjaan dan bentuk baru kebutuhan tenaga kerja yang memiliki karakteristik mampu mengeksplorasi teknologi agar lebih dapat mempromosikan diri sendiri, mampu mensinergikan akan pengalaman dan prestasi dengan kebutuhan tenaga kerja dengan memanfaatkan teknologi.¹⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti revolusi industri 4.0 sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan literatur sistematis sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

¹⁷Almatius Setya Marsudi dan Yunus Widjaja, "Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Financial Teknologi Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia", *Ikraith Ekonomika*. Vol 2, No. 2 (2019)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Huynh Vhan Thai dan M.A Le Thi Kim Anh. Pada penelitian jurnal internasional nya yang berjudul **The 4.0 Industrial Revolution Affecting Higher Education Organizations' Operation In Vietnam**. Vol 4, No 2 (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan organisasi pendidikan era industrial 4.0 yang telah menghancurkan struktur hampir setiap industri disetiap negara, yang menggambarkan transformasi seluruh produksi, manajemen, dan administrasi sistem Industri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pendidikan tinggi harus lebih fokus pada pengembangan industri otomasi dan pada saat yang sama berinvestasi dalam tim penelitian mendalam di bidang digital, teknologi informasi, energi dan bahan baru. Selain itu, harus ada rencana dan strategi untuk mempromosikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor keuangan, meningkatkan profesionalisme dalam operasi bisnis diperlukan untuk meningkatkan mekanisme dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁸ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang persiapan di era revolusi industri 4.0 sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti kesiapan mahasiswa dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan

¹⁸Huynh Vhan Thai dan M. A Le Thi Kim Anh, *The 4.0 Industrial Revolution Affecting Higher Education Organizations' Operation In Vietnam*, International Journal Of Management Technology, Vol. 4, No. 2 (2017)

penelitian ini membahas persiapan organisasi pendidikan di era revolusi industri 4.0 dengan metode penelitian survey kusioner.

Dari berbagai sumber yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari penelitian sebelumnya mengenai pemahaman terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 belum ditemukan kesamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada waktu, tempat, metode penelitian, dan topic pembahasan karena penulis melihat belum ada penelitian yang secara spesifik membahas penelitian yang akan penulis teliti. serta terdapat juga perbedaan dalam teori yang digunakan, teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni membahas tentang pemahaman terhadap tantangan kerja di era Revolusi Industri 4.0. Kesamaan pada penelitian ini juga tidak terlalu spesifik, karena pada penelitian yang akan penulis teliti pemahaman terhadap tantangan kerja di era Revolusi Industri 4.0, ada beberapa teori dari penelitian terdahulu yg menjadi acuan penulit untuk melaukan panenlitan ini, diantaranya teori pemahaman dan tantangan era revolusi industri 4.0.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari 16 Juli 2019 sampai dengan 01 November 2019. Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan ditemukannya masalah bahwa banyaknya mahasiswa kurang memahami tentang perkembangan industri serta tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang diambil menggunakan teknik *insidental sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan di pandang orang tersebut layak dijadikan sumber informasi. Berdasarkan data Akademik Rektorat IAIN Bengkulu jumlah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015/2016 berjumlah 233 mahasiswa. Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 10%, Sehingga jumlah informan yang diambil adalah $10\% \times 233 = 23$ orang mahasiswa.

4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Adapun data yang digunakan peneliti meliputi:

1) Data Primer

Data Primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara, serta informasi dari 23 orang mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Pengambilan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, brosur, artikel yang didapat dari website dan skripsi yang terkait dengan masalah penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi:

1) Wawancara

wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara intensif dan terbuka. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan di lapangan dapat diartikan dengan kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatat kemudian dan kemudian mengolahnya dan diteliti secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan. Observasi awal pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu terhadap mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran atau sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman. Yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan konklusi. Analisis data Milles dan Huberman terdiri atas : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

Analisis data Miles dan Huberman terdiri atas :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui redaksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Adapun fungsi *display data* adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

Dalam penelitian ini selanjutnya penulis akan menyajikan data tersebut dengan menguraikan informasi yang diperoleh mengenai pemahaman serta kesiapan mahasiswa terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang.

Dalam penelitian ini analisis data yang dimaksud adalah data tentang pemahaman serta kesiapan terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0. yang setelah langkah diatas penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya seseorang tersebut tidak hanya hafal *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, memaparkan, merangkum, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mempraktekan dan mengambil keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak hal tentang sesuatu.¹⁹

Menurut Porwordarminta

Dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham dan kata mengerti yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.²⁰

¹⁹Maryeni, "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2014), h. 43

²⁰Porwordarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: 2006), h. 100

Teori dari Hibert dan Carpinter tentang pemahaman. Teori itu berbunyi bahwa mahasiswa dapat memahami suatu hal dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Pemahaman pasif, pemahaman ini adalah pemahaman yang paling rendah yaitu pemahaman yang sekedar tahu saja mengenai pentingnya suatu hal.
- b. Pemahaman aktif, pemahaman ini adalah pemahaman yang sekedar tidak tahu dan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupannya.
- c. Pemahaman transinden, pemahaman ini adalah pemahaman tertinggi yaitu pemahaman yang tidak hanya sekedar tahu, sadar dan diaplikasikan dalam kehidupan kedepannya tetapi dapat juga memberikan pemahamannya kepada orang lain atau dapat mentransfer pemahaman tersebut kepada orang lain.

Beberapa definisi tentang pemahaman telah di ungkapkan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Ngalim Purwanto

Pemahaman atau kprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalitis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.²¹

²¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pangajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 44

Menurut Benjamin S. Bloom :

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²²

2. Tingkatan Pemahaman

Menurut Daryanto , kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

- a. Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- b. Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50

- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.²³

3. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pemahaman Instruksional (*Instruktional Understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi belum tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat tahapan ini juga belum tahu dan tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.²⁴
- b. Pemahaman Rasional (*Rational Understanding*). Pada tahapan tingkat ini, menurut Skemp, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjut ia mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya pada situasi lain.²⁵

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 8

²⁴Rinto Efendi Pratama, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan)", *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu (2018), h.20

²⁵Mahesh Kapadia, *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2001), h. 12-13

4. Faktor-Faktor Pemahaman

Menurut Sudaryanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman :

a. Faktor Internal

1) Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usiat tertentu, bertambahnya proses pengembangan mental itu tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun. Menurut Abu Ahmadi, Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Menurut Elisabeth BH, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Dari uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu akan berkurang.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Menurut Sarah Nurtyasrini, Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

3) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengelola berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

Menurut David Wechsler inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, intelegensi yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, sehingga intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

4) Jenis Kelamin

Menurut Michael dalam bukunya yang berjudul *What Could He Be Thinking* menjelaskan bahwa ada perberdaan antara otak laki-laki dan perempuan, secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyarap dan

memahami pemahaman mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pemahamannya.²⁶

Menurut Muhammad Kristiawan, dkk dalam bukunya, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2) Pekerjaan

Pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses perukaran informasi, dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi

²⁶Heru Dewantara, *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil...*, h. 23

seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi pemahaman seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah :

²⁷ Heru Dewantara, *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil...*, h.24

- a. Faktor Internal (dari diri sendiri)
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - 3) Faktor pematangan fisik dan psikis
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri)
 - 1) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.²⁸

Menurut Made Pidarta, informasi adalah berita terutama fakta dan data yang sudah didesain/diproses sehingga memiliki arah tertentu yang dapat di manfaatkan dalam mengambil keputusan.²⁹

B. Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Kesiapan

Menurut Slameto

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu

²⁸Jeni Ramandani, *FaktorFaktorPemahaman*, <http://jeniramandani.blogspot.com/2016/12/faktor-faktor-mempengaruhi-pemahaman.html>, pada hari Sabtu, tanggal 3 Agustus 2019, Pukul 15.12 WIB

²⁹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 144

pekerjaan, sehingga seseorang perlu memiliki kesiapan agar dalam masuk dunia kerja dapat berjalan dengan baik.³⁰

Menurut kamus psikologi adalah Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu.

Menurut Chalpin

Dikemukakan juga bahwa Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani.³¹

Menurut Oemar Hamalik

Kesiapan adalah tungakatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.³²

Menurut Kartini

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa.³³

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

³¹Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 74

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 94

³³Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 17

Menurut Dalyono

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental yaitu memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.³⁴

Menurut Moh. Thayeb

Kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya.³⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi dari seseorang yang membuatnya siap, kemampuan yang siap baik mental dan fisik serta pemahamannya di dalam persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi.

2. Tantangan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0

Menurut Nasir, mahasiswa dalam menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 harus memiliki pemahaman tentang literasi baru.

Ada tiga jenis literasi baru yaitu :

³⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52

³⁵Moh. Tayeb Manribu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 26

1) Literasi data

Kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital.

2) Literasi Teknologi

Memahami cara kerja aplikasi/mesin, mengatur, dan menilai inovasi yang melibatkan proses serta ilmu pengetahuan guna memecahkan masalah dan memperluas kemampuan.

3) Literasi manusia

Kemampuan komunikasi, kalaborasi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif.³⁶

Menurut Pool dan Sewell Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki.³⁷

Menurut data dari McKinsey dan Company, sebuah firma konsultan manajemen Amerika yang beroperasi secara global, hingga 375 juta pekerja mungkin perlu mengubah kategori pekerjaan mereka pada tahun 2030. Sementara jenis pekerjaan digital dapat menyumbang \$2,7 triliun kepada the Protein Data Bank (PDB) global pada tahun 2025. Dihadapkan dengan skala pergeseran yang tak terbendung dalam tuntutan tenaga kerja, kita harus

³⁶Dika Irawan, *Ini Tantangan Mahasiswa menghadapi Revolusi Industri*, dikutip dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20190110/79/877496/ini-tantangan-mahasiswa-menghadapi-revolusi-industri-4.0>, pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019, Pukul 20.15 WIB

³⁷Yosiana Nur Agusta, *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman*, eJournal Psikologi, Vol 3, No. 1 (2015), h. 307

mengatasi tantangan yang terkait dengan transformasi tenaga kerja. Dimulai dengan melihat lebih mendalam dampak pada dunia kerja.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam mempersiapkan diri didunia kerja dibutuhkan kesiapan yang matang, selain apa yang dipersiapkan mahasiswa juga harus memiliki pemahaman terhadap keahlian yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0. maka dari itu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah sebagai akademisi juga harus mempersiapkan diri, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang miliki agar bisa dikatakan siap untuk masuk kedunia kerja, terlebih kita sudah berada di era revolusi industri 4.0 dimana persaingan akan ketat karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah akan bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa dari Universitas lainnya.

C. Ekonomi Islam terhadap Era Revolusi Industri 4.0

Klaus Schwab dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* Menjelaskan, teknologi memiliki potensi besar untuk terus menghubungkan miliaran lebih orang ke jejaringan dunia maya, sehingga secara drastic meningkatkan efisiensi bisnis dan organisasi dan membantu meregenerasi lingkungan melalui pengelolaan asset yang lebih baik.³⁹

³⁸Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, (Yogyakarta: Genesis, 2019), h. 162

³⁹Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0...*, h. 64

Abad 21 seakan baru saja kita masuki. Berbagai karakteristik abad 21 meliputi perkembangan teknologi yang begitu pesat, hubungan antar bangsa dan antar manusia semakin mudah, kompetensi sumber daya manusia harus jelas.

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 185 Allah SWT berfirman :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”*.

Ayat diatas menggambarkan tentang globalisasi dan mendorong manusia khususnya umat Islam harus mampu menghadapi percaturan global, dalam menjalankan roda kehidupan Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk umatnya, serta manusia harus dapat menangkap peluang dan menghadapi tantangan abad 21. Perubahan dan perkembangan berjalan terus begitu cepat dan

kini telah muncul sebuah era revolusi industri 4.0. Era baru revolusi industri keempat atau industri yang berbasis teknologi informasi, membuka tentangan baru dari berbagai kalangan diantaranya mahasiswa, akademisi, dan praktisi kedepannya harus disikapi dengan cerdas. Karena, orang yang punya tenaga atau yang mau bekerja jumlahnya sangat besar di Indonesia.⁴⁰

Hal ini juga direspon Perbankan dengan melakukan berbagai inovasi yang memudahkan nasabah, misal dengan membuat aplikasi Perbankan Mobile. Peluang ini juga berlaku bagi Perbankan Syariah, sebagaimana mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan tersebut. Karena jika dibandingkan dengan Negara tetangga, Malaysia, perkembangan Ekonomi Syariah masih tertinggal. Revolusi industri 4.0 sebuah keniscayaan yang mesti harus dihadapi oleh umat Islam.

Keseimbangan mencari rezeki dunia dan akhirat sangat jelas tersirat dalam surah Al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Sangat penting untuk dipahami setelah umat Islam smelaksanakan shalat, maka harus segera bekerja untuk mencari rezeki Allah dimuka bumi. Ketika

⁴⁰Sunarji Harahap, *Ekonomi Syariah Dalam Revolusi Industri 4.0*, dikutip dari <http://startfmmadina.com/ekonomi-syariah-dalam-revolusi-industri-4-0/>, pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019, Pukul 15.40 WIB

umat Islam mencari rezeki harus ingat kepada Allah. Apabila ini menjadi mental dan karakter muslim maka niscaya kemenangan didunia ini akan dapat diraih.⁴¹

Dalam surat Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman :

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, peran ekonomi Islam tidak lepas dari bisnis industri yang meluas. Pebisnis dituntut harus menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidak selayaknya pebisnis hanya mementingkan kehidupan dunia, tanpa memperhatikan kehidupan jangka panjang dialam akhirat. Ekonomi Islam dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat apabila keuangan syariah dapat di kembangkan. Salah satunya, dengan pengembangan keuangan syariah melalui tranformasi digital di era 4.0. Untuk dapat mengembangkan ekonomi Islam, semua aspek perekonomian harus diberdayakan.⁴²

⁴¹Sunarji Harahap, *Ekonomi Syariah Dalam Revolusi Industri 4.0*, dikutip dari <http://startfmmadina.com/ekonomi-syariah-dalam-revolusi-industri-4-0/>, pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019, Pukul 15.40 WIB

⁴² Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Nabi)*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 345

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 tahun 2012. Pada saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 Program Studi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, dan Manajemen Haji dan Umroh. Namun Program Studi Manajemen Haji dan Umroh belum melaksanakan praktikum ini karena program studi tersebut baru diresmikan tahun 2016 saat penerimaan mahasiswa baru. Selain itu perkembangan Lembaga Keuangan Syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis islam, atas dasar itulah maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri.⁴³

B. Visi, Misi Prodi Perbankan Syariah

1. Visi :

“Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037”

⁴³Sinta Wulandari, “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad Mudharabah Mutlaqa dan Mudharabah Muqayyah”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2018), h. 36

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan professional dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirusahaan.
- c. Menjalin kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah ditingkat Lokal, Nasional dan Internasioal.⁴⁴

C. Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari web FEBI IAIN Bengkulu dapat diketahui jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu angkatan 2015 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa PBS Angkatan 2015/2016

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	179
2	Laki-laki	57
Total		233

**)Sumber: Data Akademik Rektorat IAIN Bengkulu, 12 Juli 2019*

⁴⁴Nurfitriyani, Analisa Tingkat Pemahaman Mahasiswa Febi Iain Bengkulu Terhadap Pembiayaan *Ijarah Muntahiyya Bittamlik* (IMBT) Di Perbankan Syariah, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018,h. 36

D. Profil Lulusan Program Studi Perbankan Syariah

Adapun Profil lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Profil Lulusan Perbankan Syariah

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Utama: Praktisi dan analis perbankan syariah.	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang administrasi, pengelolaan dan penyelenggaraan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syaria'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
2	Pendukung: 2.1 <i>Entrepreneurial banker</i> yang mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wirausahawan) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syaria'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
	2.2 Konsultan pada sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu mendesain, memberi ide, mendampingi tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syaria'ah, bertanggung

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
		jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
3	Lainnya: Cendikiawan dan peneliti dalam bidang ekonomi, bisnis, manajemen di sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu memberikan inovasi, memecahkan berbagai masalah pengelolaan keuangan dan perbankan syari'ah melalui kajian dan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.

*) Sumber : Web resmi FEBI IAIN Bengkulu <http://febis.iainbengkulu.ac.id>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan Penelitian

Jumlah informan penelitian yaitu 23 orang mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015/2016, terdiri dari 9 laki-laki dan 14 orang perempuan.

Tabel 4.1

Informan Penelitian Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015/201

NO	Nama	NIM	Jenis Kelamin
1	M Bayu Hartawan	1516140178	Laki-Laki
2	Sri Wahyuni	1516140078	Perempuan
3	Widya Pradana	1516140071	Perempuan
4	Bella Fitriayana	1516140115	Perempuan
5	Dinda Rahayu	1516140113	Perempuan
6	Halim Marlis Eko P	1516140273	Laki-Laki
7	Abdillah Rahmad	1516140009	Laki-Laki
8	Riana	1516140123	Perempuan
9	Anit Repita Deani	1516140116	Perempuan
10	Metha Edha Agusti	1516140199	Perempuan
11	M Adnin Warid	1516140033	Laki-Laki
12	Doni Abdillah	1516140112	Laki-Laki
13	Rangga Mandala Yudha	1516140144	Laki-Laki
14	Indah Permata Sari	1516140215	Perempuan
15	Orin Nanda	1516140127	Perempuan
16	Decky Harsunis	1516140297	Laki-Laki
17	Putri Yani	1516140126	Perempuan
18	Dea syahri	1516140114	Perempuan
19	Hendra Saputra	1516140103	Laki-Laki
20	Nopriansyah Rahman	1516140148	Laki-Laki
21	Nisa Vurnia	1516140130	Perempuan
22	Indah Luckyta	1516140134	Perempuan
23	Maya Angelina	1516140132	Perempuan

**)Sumber : Penelitian 2019 (Data diolah)*

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang didasarkan pada pemahaman terhadap era revolusi industri 4.0 serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian pada rumusan masalah yang pertama: bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian, dari 23 orang mahasiswa 14 diantaranya berada pada kategori paham pasif, 2 orang mahasiswa dikategorikan paham transenden, 4 orang mahasiswa dikategorikan paham aktif dan 3 orang mahasiswa tidak paham. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah.

1. Apakah anda mengetahui revolusi industri ?

Abdillah Rahmad

“Tidak tau saya apa itu revolusi industri”⁴⁵

M Bayu Setiawan

“Saya mengetahui, perkembangan dari industri pertama dan sampai sekarang memasuki industri yang ke 4”.⁴⁶

⁴⁵ Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

Sri

“Saya hanya sekedar tahu saja, tetapi belum begitu mengetahui”.⁴⁷

Vidya Pradana

“Revolusi industri itu perubahan dari revolusi industri sebelumnya dari revolusi industri 1.0 sampai ke 4.0 kalau revolusi industri 4.0 ini hampir semua sistem sudah di gerakkan secara praktis tidak harus kelapangan untuk mengerjakan suatu pekerjaan”.⁴⁸

Bella Fitriyana

“Saya tau revolusi industri seperti munculnya terobosan teknologi baru di sejumlah bidang, sekarang yang sedang tren di bincangkan yaitu printer 3D munculnya kecerdasan buatan telah mengubah tatanan hampir disetiap industri”.⁴⁹

Dinda Rahayu

“Saya sedikit paham mengenai revolusi industri, revolusi industri adalah tahapan-tahapan dari revolusi industri sebelumnya dan sistem mesin sekarang sudah berubah ke arah digital dan otomatisasi”.⁵⁰

2019

⁴⁶M Bayu Hartawan, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus

⁴⁷Sri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara Pada tanggal 25 Agustus 2019

⁴⁸Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

⁴⁹Bella Fitriyana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

⁵⁰Dinda Rahayu, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

Halim Marlis Eko P

“Saya mengetahui apa itu revolusi industri yaitu berevolusinya industri mesin uap sampai yang sekarang yang saya ketahui sistem otomatisasi”.⁵¹

Anit Repita Deani

“Sekedar hanya tahu saja, akan tetapi untuk tahapan revolusi itu sendiri saya lupa”.⁵²

M Adnin Warid

“Sedikit bnyaknya saya tau apa itu revolusi industri 4.0, bagi saya itu otomatisasi sistem digitalisai yang awalnya manual sekarang ke sistem digital, itu sebenrnya sangat memudahkan bagi orang yang memahami IT”.⁵³

Orin Nanda

“Saya hanya sedikit mengetahui revolusi industri”.⁵⁴

Hal yang serupa diungkapkan beberapa informan lain yang menjawab dengan jawaban yang sama, yakni mereka mengetahui tentang revolusi industri.

2019 ⁵¹Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

2019 ⁵²Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

⁵³M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

⁵⁴Orin Nanda, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa informan sudah familiar terhadap revolusi industri dan juga dapat dikatakan pula bahwa pemahaman mahasiswa perbankan syariah untuk pertanyaan ini adalah paham pasif, pemahaman pasif adalah pemahaman yang paling rendah yaitu hanya sekedar tahu saja karena informan lebih banyak mengatakan hanya sekedar tahu revolusi industri.

2. Bagaimana pemahaman anda tentang revolusi industri 4.0 ?

Pertanyaan kedua, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa mengenai revolusi industri 4.0.

Decky Harsunis

“Saya cukup paham, akan tetapi belum begitu paham dan ap dampaknya nanti”.⁵⁵

M Bayu Hartawan

“Revolusi industri 4.0 bahasa sekarang yang sering disebut era disrupsi yaitu perkembangan otomatisasi digitalisasi.”⁵⁶

Rangga Mandala Yudha

“Saya cukup tahu tentang revolusi industri 4.0 yaitu perkembangan teknologi yang sangat pesat”.⁵⁷

⁵⁵Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal, 23 Agustus 2019

⁵⁶M bayu Hartawan, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

⁵⁷Rangga Manda Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

Hendra Saputra

“Saya baru tahu adanya revolusi industri 4.0 saat wawancara sekarang”.⁵⁸

Vidya Pradana

“Kalau saya tidak salah revolusi industri itu sistem digitalisasi dari kerja mesin yang manual ke sistem yang otomatis bahkan lewat hp pun kita bias melakukan banyak hal tapi saya sudah tau sekarang sudah di era revolusi industri 4.0”.⁵⁹

Indah Luckita

“Revolusi industri 4.0 adalah perkembangan teknologi yang bekerja secara otomatis”.⁶⁰

Bella Fitriyana

“Hanya sekedar tahu saja, saya pernah baca di internet kalau revolusi industri adalah tentang perkembangan teknologi berubahnya sistem manual ke digitalisasi”.⁶¹

⁵⁸Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

⁵⁹Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

⁶⁰Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁶¹Bella Fitriana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

Indah Permata Sari

“Saya belum begitu memahami pernah sepintas saya dulu mendengarkan tentang revolusi indsutri ini dari suatu acara yang diadakan ormawa FEBI”.⁶²

Orin Nanda

“Sekedar tahu saja revolusi industri 4.0 adalah tren didunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi”.⁶³

Metha Edha Agusti

“Revolusi industri 4.0 kalau saya tidak salah revolusi industri 4.0 adalah tantangan bagi pemerintah, perusahaan, dan yang terpenting bagi pekerja di era sekarang”.⁶⁴

Doni Abdillah

“Saya belum sepenuhnya paham tetapi yang hanya saya ketahui revolusi industri 4.0 adalah diamana era ini lebih mengoptimalkan kinerja dari dari dunia internet alias lebih memobilisasi peran dunia maya”.⁶⁵

2019 ⁶²Indah Pernata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

⁶³Orin Nanda, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal, 26 Agustus 2019

2019 ⁶⁴Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Aguatus

⁶⁵Doni Abdillah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

Hasil wawancara di atas, informan hanya sekedar tahu saja atau dapat dikategorikan paham pasif, pemahama pasif adalah kategori pemahaman yang paling rendah, yaitu pemahaman yang hanya sekedar tahu saja mengenai pentingnya suatu hal.

Dea Syahri

“Setau saya revolusi industri 4.0 adalah dimana industri semakin efisien, belanja pun sekarang saya lebih mudah dan dampak buruknya pekerjaan lebih banyak dierjakan oleh mesin dan robot hasil dari inovasi yang merembus berdampak pada sector lainnya dimana otomatisasi sistem lebih di manfaatkan di bandingkan tenaga manusia”.⁶⁶

Riana

“Sepemahaman saya revolusi industri 4.0 adalah suatu perubahan zaman di era yang lebih modern lagi sehingga diamana orang-orang dapat memperoleh sesuatu keinginannya dengan mudah”.⁶⁷

Noprianyah Rahman

“...Kalau pemahaman saya revolusi indusri yaitu peubahan zaman yang lebih canggih sehingga orang akan mudah mendapatkan informasi yang di inginkan seperti yang sering saya lakukan memesan barang yang saya inginkan lewan aplikasi”.⁶⁸

⁶⁶Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Aguatus 2019

⁶⁷Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁶⁸Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus

Hasil wawancara di atas informan dapat menjawab cukup jelas dan dapat dikategorikan paham aktif, paham aktif adalah pemahaman yang bukan hanya sekedar tahu dan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan.

M Adnin Warid

“Saya pernah diskusi ke teman-teman dan kami saling bertukar fikiran mengenai hal itu revolusi industri 4.0 itu adalah merupakan otomatisasi sistem produksi dengan memanfaatkan teknologi dan big data. Di dalam pabrik atau industri mulai menggunakan teknologi baru seperti IOT (*Internet OF Things*) yang dapat memudahkan segala pekerjaan yang ada dan tentunya akan lebih menghemat biaya produksi, terlebih mesin akan sangat difungsikan 10 mesin hanya 1 orang yang mengendalikannya jadi menurut saya penting untuk kita sama-sama memahaminya”.⁶⁹

Anit Repita Deani

“Revolusi industri adalah kepemimpinan yang mendobrak pola pikir cara kerja dari revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri 4.0 ini adalah hubungan antara internet dengan dunia industri produksi di tiap-tiap industri, maksudnya internet itu adalah wadah untuk menopang dunia pekerjaan. Bahayanya di revolusi industri 4.0 ini biasa berdampak berkurangnya SDM karena peran manusia digantikan robot atau mesin saya sendiri juga sering menginformasikan kepada teman-teman bahwa pentingnya memahami revolusi industri 4.0 ini agar kedepannya mampu bersaing dengan tantangan yang ada”.⁷⁰

Hasil wawancara di atas informan sudah mampu menjawab dengan baik dapat di kategorikan paham transenden, pemahaman transenden adalah pemahaman tertinggi yaitu pemahaman yang tidak hanya sekedar tahu, sadar dan diaplikasikan dalam kehidupan kedepannya tetapi dapat juga memberikan pemahamannya kepada orang lain atau mentransfer pemahaman

⁶⁹M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

⁷⁰Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal, 29 Agustus

tersebut kepada orang lain. informan mengungkapkan sering berdiskusi dan ada juga yang membagikan informasi kepada orang lain karena hal tersebut di anggap penting.

Abdillah Rahmad

“Saya tidak tau kalau tentang revolusi industri 4.0 saya hanya tau isitilahnya di zaman sekarang”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas informan mengaku tidak mengetahui tentang Revolusi Industri 4.0.

3. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang Revolusi Industri 4.0 ?.

Dinda Rahayu

“Saya mendapatkan informasi tersebut dari internet”.⁷²

Doni Abdillah

“Saya tau akan hal ini dari internet dan waktu itu saya sedang menonton tv ada berita tentang revolusi industry 4.0”.⁷³

Halim Marlis Eko P

“Seingat saya saya mendapatkan informasi dari media dan juga pernah teman bercerita kepada saya”.⁷⁴

2019 ⁷¹Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus

⁷²Dinda Rahayu, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

⁷³Doni Abdillah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

2019 ⁷⁴Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

Indah Luckyta

“Informasi yang saya peroleh mengenai hal ini dari berita”.⁷⁵

Metta Edha Agusti

“Saya mengetahui revolusi industri 4.0 ini dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada saya”.⁷⁶

Putri Yani

“...Waktu itu saya lagi mencari jurnal tentang pendidikan dan tidak sengaja saya baca jurnal tersebut berkaitan dengan revolusi industri 4.0, jawab Putri”.⁷⁷

Hasil wawancara di atas sebagian dari informan mengatakan hal yang sama bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai Revolusi Industri 4.0 dari internet ada juga sebagian dari media dan ada juga mendapatkan informasi dari dosen, untuk itu peran media, dosen dan juga internet adalah salah satu faktor yang memberikan informasi perkembangan industri terkini bagi mahasiswa.

4. Apakah anda pernah melakukan diskusi tentang Revolusi Industri 4.0?

Pertanyaan mengenai diskusi tentang revolusi industry 4.0 hanya sebagian saja yang pernah berdiskusi, seperti yang di ungkapkan oleh Indah

Permata Sari

⁷⁵Indah Luckiyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁷⁶Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁷Putri Yani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

“Kami pernah berdiskusi tentang revolusi industry dan sempat berdebat bagaimana industri keuangan kedepannya”.⁷⁸

Vidya Pradana

“Saya dan teman-teman pernah berdiskusi malah kami mengatur rencana bagaimana kami menghadapainya”.⁷⁹

Halim Marlis Eko P

“Kami pernah diskusi dan salah satu teman saya bertanya tentang revolusi industri saat itu kami sedang berada di tempat salah satu teman saya”.⁸⁰

Bella Fitriyana

“Pernah saya berdiskusi dengan teman-teman saat ngumpul diruangan kelas saat tidak ada aktivitas”.⁸¹

Nopriansayah Rahman

“Pernah dan kami sempat bediskusi lama serta saling tukar pikiran”.⁸²

Sri

“Saya pernah berdiskusi dengan teman sebelah saya waktu itu dalam kegiatan seminar nasional dan narasumbernya menyinggung tentang revolusi industri 4.0”.⁸³

2019 ⁷⁸Indah Permata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

⁷⁹Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

2019 ⁸⁰Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

⁸¹Bella Fitriyana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

2019 ⁸²Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus

Hasil wawancara di atas, informan yang mengatakan pernah melakukan diskusi mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi termasuk diskusi tentang era revolusi industri 4.0.

Anit Repita Deani

“Saya sama sekali tidak, akan tetapi saya sering membagikan informasi kepada teman-teman lewat sosial media”.⁸⁴

Abdillah Rahmad

“Tidak pernah terfikir dan tidak pernah sama sekali saya berdiskusi mengenai hal ini”.⁸⁵

Hasil wawancara di atas informan menjawab dengan jawaban yang sama yaitu tidak pernah melakukan diskusi mengenai Revolusi Industri 4.0, informan lainnya menjawab pernah dari kegiatan seminar, tentunya dari diskusi dan kegiatan-kegiatan yang diikuti bersangkutan dengan revolusi industri 4.0 menambah pengetahuan mahasiswa akan pentingnya mempersiapkan diri menghadapi tantangan global yang sedang terjadi, motivasi mahasiswa akan bangkit ketika mereka mengetahui langkah seperti apa yang harus mereka jalani.

⁸³Sri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

2019 ⁸⁴Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

2019 ⁸⁵Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus

5. Bagaimana pendapat anda, apakah penting memahami Revolusi Industri 4.0?

Pertanyaan selanjutnya apakah penting memahami Revolusi Industri 4.0, rata-rata responden menjawab dengan jawaban yang sama, seperti jawaban yang dikemukakan oleh Rangga Mandala Yudha “bagi saya cukup penting”.⁸⁶

Decky Harsunis

“Bagi saya penting dimana dalam revolusi industri itu sangat bermanfaat terdapat 3 sub dalam menjalankan revolusi industri sehingga apabila ketiga itu dijalankan dengan baik bukan tidak mungkin suatu organisasi bisa bekerja dengan baik”.⁸⁷

Indah Luckyta

“Sangat penting karena kita dalam menjalankan sesuatu hal yang mengenai teknologi”.⁸⁸

Nisa

“Sepertinya penting melihat kemajuan teknologi sekarang hal yang sulit pun sekarang menjadi mudah”.⁸⁹

Indah Permata Sari

“Menurut saya cukup penting untuk dipahami akan tetapi saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan”.⁹⁰

⁸⁶Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁷Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

⁸⁸Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁸⁹Nisa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

M Adnin Warid

“Ya bagi saya itu sangat penting, karena teknologi sudah semakin canggih”.⁹¹

Bella Fitriana

“...Bahwa Sangat Penting bagi mahasiswa mengetahui dan memahaminya tentang revolusi industri 4.0 dikarenakan majunya teknologi akan merubah pola pikir manusia”.⁹²

Vidya Pradana

“Bagi saya sangat penting untuk memahami revolusi industri 4.0, karena kalau kita tidak mengetahui bagaimana nantinya kita mampu bersaing, dan yang saya ketahui revolusi industri 4.0 mengubah cara hidup manusia yang mana orang-orang akan memilih cara yang praktis dan instan, tidak menutup kemungkinan perbankan syariah juga akan terlibat, dan kita sebagai mahasiswa perbankan syariah wajib untuk mengetahui perkembangan era revolusi industri 4.0 agar nantinya kita dapat bersaing”.⁹³

Putri Yani, menurut Putri

“Untuk mengetahui revolusi industri bagi saya sangatlah penting karena yang saya rasakan sekarang perkembangan teknologi sudah semakin pesat, saya juga bingung bagaimana nanti saya bisa bersaing dengan dengan tantangan global dengan pengetahuan saya yang seadanya ini”.⁹⁴

2019 ⁹⁰Indah Permata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

⁹¹M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

⁹²Bella Fitriana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

⁹³Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

⁹⁴Putri Yani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

Nopriansyah Rahman

“Sangat penting untuk mengetahuinya, apalagi saya dari prodi perbankan syariah, dan perbankan sendiri sangat sensitiv yang namanya teknologi kalau kita tidak tahu dan tidak paham bagaimana nantinya kita dapat bersaing, bagaimana kita berinovasi dan saya sangat gemar dengan akuntansi, sekarang saja proses akuntansipun sudah menggunakan aplikasi, bagaimana dapat menghadapi tantangan kerjanya kalau mahasiswa saja tidak tahu apa itu revolusi industri”.

Hendra Saputra

“Menurut saya sangat penting untuk memahaminya, terutama untuk mahasiswa perbankan syariah yang nantinya akan menjadi praktisi perbankan kalau seandainya tidak paham bagaimana nantinya akan bersaing dengan universitas lain”.⁹⁵

Riana,

“...Bahwa ia bingung dengan pertanyaan yang diajukan, dia menjawab entahlah saya juga bingung penting atau tidaknya”.⁹⁶

Maya Anggelina

“Sejujurnya saya tidak pahami dan tidak mengetahui apakah penting bagi mahasiswa memahami revolusi indsutri”.⁹⁷

Hasil wawancara di atas, informan terlihat ragu untuk menjawab bahkan sama sekali tidak tahu terkait pentingnya untuk memahami revolusi industri 4.0, mahasiswa nantinya akan menghadapi tantangan kerja, jika tidak

⁹⁵Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

⁹⁶Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁹⁷Maya Anggelina, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

memahami bagaimana nantinya para calon praktisi khususnya perbankan syariah akan mampu bersaing di dunia kerja yang sekarang sudah di ketahui bahwa dunia telah memasuki era baru yaitu era revolusi industri 4.0.

Berikut ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian rumusan masalah yang ke dua: bagaimana kesiapan mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 23 orang informan, 14 di antaranya belum mampu mengalisis suatu data, 6 orang mahasiswa tidak paham mengenai teknologi dan 15 orang mahasiswa tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah.

1. Apakah anda bisa menganalisis suatu data ?

Nopriansyah Rahman

“Iya, bisa tetapi belum terlalu mahir dan juga penting untuk mahasiswa dapat mengalisis data sebab analisis data untuk era sekarang menjadi prioritas bagi perusahaan atau organisasi, dari pemahannya kita menganalisis suatu data kita mampu untuk menemukan suatu yang tepat untuk membuat semisal sebuah produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat”.⁹⁸

Wawancara kepada M Adnin Warid

“Saya hanya sedikit bisa untuk mengalisis data”.⁹⁹

2019 ⁹⁸ Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus

⁹⁹ M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

Putri Yani

“Sedikit bisa, tetapi hanya sekedar bisa penting sebenarnya untuk mahasiswa sekarang bisa menganalisis data apa lagi sekarang istilah Big Data sering saya baca lewat google”.¹⁰⁰

Doni Abdillah

“Saya bisa, tapi untuk lebih spesifiknya belum terlalu memahami”.¹⁰¹

Dea Syahri

“Insyallah saya bisa kalau menganalisis data”.¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas 9 informan mengaku bisa untuk menganalisis suatu data tapi ada yang masih ragu dan hanya satu informan yang mengatakan mengerti tentang *Big Data*

Indah Permata Sari

“Iya, saya bisa dan bagi saya juga penting untuk mahasiswa bisa menganalisis data dan juga untuk bekerja nanti kita juga dituntut harus bisa mencari tau apa kebutuhan dari masyarakat, dari kita bisa menganalisis data kita akan mampu menciptakan suatu produk yang berguna dan bermanfaat”.¹⁰³

¹⁰⁰Putri Yani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁰¹Doni Abdillah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

¹⁰²Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹⁰³Indah Permata sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

M Bayu Hartawan

“Saya tidak tahu menganalisis data dan untuk apa mampu menganalisis data”.¹⁰⁴

Analisis Data adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital, oleh karenanya mahasiswa harus menguasai literasi data agar ketika lulus akan semakin kompetitif dan adaptable dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara diatas informan sama sekali tidak tahu dalam menganalisis data bahkan tidak tahu untuk apa bisa dalam hal menganalisis data telah diketahui istilah dari analisis data sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa perbankan dan sekarang dengan perkembangan zaman maka teknologi semakin canggih istilah *Big Data* seharusnya sudah diketahui oleh mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Perbankan Syariah.

2. Bagaimana pemahaman anda terhadap teknologi ?

Rangga Mandala Yudha

“Saya cukup paham dengan teknologi”.¹⁰⁵

Doni Abdillah

“Teknologi ya mempermudah dan mempercepat apa yang ingin kita kerjakan”.¹⁰⁶

¹⁰⁴M bayu Hartawan, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹⁰⁵Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

Metha Edha Agusti

“Menurut saya teknologi adalah suatu benda atau suatu jaringan yang bisa menghubungkan keseluruhan dunia”.¹⁰⁷

kepada Riana

“Saya cukup paham mengenai teknologi Jika di persentasekan sekitar 75%”.¹⁰⁸

Hendra Saputra

“Teknologi yaitu suatu alat dimana dapat digunakan untuk memperoleh suatu barang dengan lebih mudah”.¹⁰⁹

Orin Nanda

“Teknologi adalah kebutuhan pokok yang tidak pernah lepas dari kehidupan individu dan sosial”.¹¹⁰

Decky Harsunis

“Semakin maju suatu Negara maka semakin tingginya tingkat pengetahuan yang akan didapat. Jadi pengetahuan tentang teknologi sangat penting di era globalisasi saat ini”.¹¹¹

2019

¹⁰⁶Doni Abdillah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

¹⁰⁷Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

¹⁰⁸Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁰⁹Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

¹¹⁰Orin Nanda, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

¹¹¹Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

Nopriansyah Rahman

“Saya tau teknologi dan cukup paham karna dalam kehidupan sehari-hari saya juga memanfaatkan teknologi.”¹¹²

Literasi Teknologi adalah cara kerja aplikasi atau mesin, mengatur, dan menilai inovasi yang melibatkan proses serta ilmu pengetahuan guna memecahkan masalah dan memperluas kemampuan.

Dari hasil wawancara informan menjawab hal yang sama yaitu cukup paham, ada yang menjawab dengan ragu. Era sekarang jika tidak mengetahui teknologi akan sulit menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Telah diketahui istilah teknologi bukan hal yang baru, memahami literasi teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan kerja pada revolusi industri 4.0.

3. Apa yang anda manfaaatkan terhadap teknologi dalam kehidupan sehari-hari?

Indah Luckyta

“Penggunaan Internet Banking yang memudahkan”.¹¹³

Decky Harsunis

“Sebagai sumber informasi yang update”.¹¹⁴

2019

¹¹²Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus

¹¹³Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹¹⁴Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

Orin Nanda

“Untuk browsing mencari informasi terkini dan mencari informasi secara cepat.”¹¹⁵

M Adnin Warid

“Bisa memperoleh informasi dengan cepat, membuat pekerjaan jadi lebih mudah”.¹¹⁶

M Bayu Hartawan

“Saya telah banyak memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari berbagai aplikasi bahkan mempermudah saya dalam melakukan aktifitas, karena dengan teknologi semua jadi lebih mudah”.¹¹⁷

Metha Edha Agusti

“Dalam kehidupan sehari-hari saya telah menggunakan teknologi seperti sekarang saya menggunakan teknologi untuk sosial media”.¹¹⁸

Anit Repita Deani

“Saya menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya untuk mencari informasi dan membagikan informasi”.¹¹⁹

¹¹⁵Orin Nanda, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

¹¹⁶M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

¹¹⁷M bayu Hartawan, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹¹⁸Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

¹¹⁹Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

Halim Marlis Eko P

“Untuk belajar dan mengetahui informasi terbaru dan menyalurkan hobi saya yaitu bermain game online”.¹²⁰

Dari hasil wawancara informan yang menjawab dengan jawaban yang sama yaitu handphone, laptop dan komputer, pemanfaatan teknologi bukan hal yang asing bagi kalangan mahasiswa pada saat ini, bahkan informan tidak bisa menjawab karena istilah dari teknologi mereka sudah tidak mengetahui. Informasi mengenai sesuatu sangat mudah didapat bahkan tidak ada batasan untuk seseorang dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Apakah anda menggunakan aplikasi Mobile Banking, Internet Banking atau yang sejenisnya ?

Perbankan, khususnya pada perbankan syariah di era revolusi industri 4.0 telah mengembangkan aplikasi dalam mempermudah nasabahnya, seperti salah satunya aplikasi BRIS Online.

Indah luckyta

“Saya menggunakan aplikasi tersebut dan sangat memudahkan saya, internet banking memudahkan saya dalam bertransaksi dengan adanya internet banking saya tidak perlu untuk pergi ke bank”.¹²¹

2019 ¹²⁰Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

¹²¹Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

Decky Harsunis

“Menggunakan aplikasi mobile banking sudah lama saya menggunakannya untuk kebutuhan”.¹²²

Hendra Saputra

“Saya sudah lama memanfaatkan aplikasi tersebut dan waktu tugas kuliah pun ia diminta mendownload aplikasi dalam tugas kuliah manajemen investasi syariah saya sudah menggunakan aplikasi BRI syariah dan Fast.”¹²³

Metha Edha Agusti

“Saya menggunakan aplikasi BRI online karena saya nasabah dari Bank tersebut”.¹²⁴

Anit Repita Deani

“Memanfaatkan aplikasi mobile banking karena orang saya jauh dari orang tua dan berkat adanya aplikasi tersebut saya jadi dimudahkan”.¹²⁵

Sri

“Sudah cukup lama saya menggunakan aplikasi tersebut bagi saya sangat memudahkan saya untuk mentrasfer atau memesan sesuatu dan

¹²²Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹²³Hendra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

¹²⁴Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

2019

¹²⁵Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

2019

berbelanja online jadi mudah saya tidak perlu untuk keluar cukup diam dirumah semuanya beres”.¹²⁶

Hasil wawancara di atas informan telah memanfaatkan aplikasi dalam dalam kehidupan sehari-hari, aplikasi sangat memudahkan manusia di zaman sekarang, tidak perlu harus kesuatu tempat karena lewat aplikasi pekerjaan akan dimudahkan dan dapat mempersingkat waktu.

M Adnin Warid

“Saya tidak pernah memanfaatkan aplikasi apapun : “saya tidak menggunakan aplikasi, saya juga tidak paham”.¹²⁷

Riana

“Saya tidak menggunakan aplikasi sejenis itu, saya juga tidak tau mengaplikasikannya”.¹²⁸

Dinda Rahayu

“Saya tidak tahu dan belum menggunakan aplikasi mobile banking atau yang sejenisnya”.¹²⁹

Hasil wawancara kepada informan, informan belum menggunakan aplikasi Mobile Banking, Internet Banking atau yang sejenisnya, dan informan mengaku tidak terlalu penting untuk tahu tentang aplikasi dari perbankan. Sudah diketahui bahwa memanfaatkan suatu aplikasi sama

¹²⁶Sri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹²⁷M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

¹²⁸Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹²⁹Dinda Rahayu, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

halnya memanfaatkan teknologi, di era revolusi industri 4.0 sangat penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah memanfaatkan aplikasi tersebut, karena pengetahuan tentang otomatisasi digitalisasi suatu kebutuhan dalam menghadapi tantangan global, khususnya dalam industri keuangan.

5. Bagaimana cara anda memahami aplikasi tersebut ?

Anit Repita Deani

“Saya mengikuti aturan yang ada”.¹³⁰

Metha Edha Agusti

“Saya belajar dari internet dan minta bantuan orang yang paham.”¹³¹

Rangga Mandala Yudha

“Saya gunakan secara langsung dan akhirnya bisa dengan sendirinya”.¹³²

M Adnin Warid

“Kalau untuk mobile banking saya tidak menggunakan jadi ya saya tidak tahu tapi kalau aplikasi yang lain seperti di hp saya belajarnya lewat internet dan bertanya kepada orang”.¹³³

¹³⁰Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

¹³¹Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

¹³²Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

¹³³M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

Indah Luckyta

“Bagi saya sangat penting untuk mempelajari aplikasi internet banking dan sebagai mahasiswa perbankan juga seharusnya tahu perkembangan teknologi perbankan, indah mengemukakan jawabannya : “saya belajar dari internet dan juga keluarga saya menggunakan internet banking jadi saya jika saya tidak tahu saya bertanya kepada mereka dan juga di zaman sekarang orang-orang lebih menyukai yang instan dan yang tidak membuang waktu”.¹³⁴

Wawancara kepada Putri Yani

“Saya cari tahu informasinya dari internet lebih praktis dan mudah”.¹³⁵

Dari hasil Wawancara terhadap informan informan menjawab hal yang senada yaitu belajar dari internet dan bertanya kepada orang lain, serta informan mengaku dengan adanya internet mereka lebih mudah dalam mempelajari suatu hal yang ingin dicari dan diketahui.

6. Apakah anda bisa berkomunikasi dengan baik ?

Hal yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 salah satunya adalah skill dalam berkomunikasi dari pertanyaan terhadap informan hanya sebagian yang bisa berkomunikasi dengan baik dan juga ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, seperti pendapat yang disampaikan oleh Dinda Rahayu “Sepertinya saya lumayan bisa kalau untuk berkomunikasi.”¹³⁶

¹³⁴Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹³⁵Putri Yani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹³⁶Dinda Rahayu, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

Indah Permata Sari

“Saya cukup bisa saya berkomunikasi, akan tetapi belum terlalu baik terkadang masih terbatah-batah”.¹³⁷

Vidya Pradana

“Kalau ditanya berkomunikasi dengan baik sepertinya saya belum terlalu bisa”.¹³⁸

Anit Repita Deani

“Saya tidak terlalu bisa berkomunikasi dengan baik saya juga orangnya pemalu”.¹³⁹

Abdillah Rahmad

“Bekomunikasi dengan baik memang menguntungkan tetapi saya sendiri belum mampu berkomunikasi dengan baik saya kurang percaya diri”.¹⁴⁰

Hasil wawancara di atas informan mengatakan belum mampu berkomunikasi dengan baik, karena tidak percaya diri terhadap kemampuan diri dan juga terlihat informan ragu dalam menjawab.

2019 ¹³⁷Indah Permata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

¹³⁸Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

2019 ¹³⁹Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

2019 ¹⁴⁰Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus

Halim Marlis Eko P

“Bisa sedikit-sedikit tetapi saya rasa kalau berkomunikasi dengan baik saya rasa belum mampu”.¹⁴¹

Doni Abdillah

“Saya mampu berkomunikasi dengan baik dan bagi saya penting untuk mampu berkomunikasi”.¹⁴²

Literasi manusia adalah kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif, dalam literasi manusia diharapkan agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang dinamis..

Dalam pertanyaan ini informan menjawab bisa, salah satu skil yang harus dimiliki seseorang terutama mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir. Pada Era Revolusi Industri 4.0 kemampuan berbicara dan meyakinkan orang dalam aspek pekerjaan, tidak semua orang secara alamiah memiliki kemampuan untuk mengadakan kesepakatan yang berbuah hasil yang diharapkan.

7. Apakah ada hal lain yang sedang anda kembangkan ?

Untuk pertanyaan ini Dinda Rahayu menjawab

Halim Marlis Eko P

“Kalau belajar membuat suatu produk saya sudah pernah akan tetapi tidak saya kembangkan”.¹⁴³

¹⁴¹Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

¹⁴²Doni Abdillah, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

Metha Edha Agusti

“Kalau sekarang belum ada, do’akan saja nanti suatu saat saya mampu mengembangkan produk yang saya ciptakan sendiri”.¹⁴⁴

Bella Fitriaya

“Kalau sekarang tidak ada yang sedang saya kembangan mungkin nanti jika saya sudah mampu saya akan menciptakan suatu produk”.¹⁴⁵

Indah Permata Sari

“Tidak ada untuk sekarang, ingin mencoba tetapi belum berani saya takut melangkah”.¹⁴⁶

Sri

“Untuk saat ini belum ada, tetapi saya sudah punya rancangan untuk mengembangkan produk”.¹⁴⁷

Hasil wawancara di atas informan menjawab belum ada produk yang mereka kembangkan, pengembangan produk di Era Revolusi Industri adalah hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bisnis, berkarya dalam hal ini bertujuan untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri, perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perilaku masyarakat, dan

2019 ¹⁴³Halim Marlis Eko P, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

2019 ¹⁴⁴Metha Edha Agusti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus

¹⁴⁵Bella Fitriana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

2019 ¹⁴⁶Indah Permata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus

¹⁴⁷Sri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

meningkatkan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru.

Abdillah Rahmad

“Ada produk yang sedang saya kembangkan adalah KEJANG kerupuk jagung pisang”.¹⁴⁸

Indah Luckyta

“Produk yang sedang saya kembangkan yaitu Home industri es krim kalamansi dan keririk”.¹⁴⁹

Rangga Mandala Yudha

“Saya sedang belajar mengembagkan produk, dan yang sedang saya kembangkan adalah kue tat Bengkulu”.¹⁵⁰

Riana

“Ada, tetapi saya tidak tahu akan berjalan dengan lancar atau tidak, dari pelajaran sebelumnya saya gagal mengembangkan produk yang saya buat”.¹⁵¹

Hasil wawancara di atas informan sudah mengembangkan produk, inovasi dalam era revolusi industri 4.0 pada prinsipnya adalah peningkatan efisiensi disetiap tahapan rantai nilai industri, sehingga di era revolusi

¹⁴⁸Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

¹⁴⁹Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁵⁰Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁵¹Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

industri 4.0 pengembangan produk memiliki nilai tambah yang dapat bersaing menghadapi tantangan global dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

8. Anda sebagai mahasiswa semester akhir, bagaimana persiapan anda menghadapi tantangan kerja di Era Revolusi Industri 4.0?

Nopriansyah Rahman

“Melihat keadaan sekarang saya belum siap menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0, terlebih pada industri perbankan penguasaan teknologi sangat penting dan saya belum terlalu paham bagaimana perkembangan teknologi perbankan pada era sekarang”.¹⁵²

Vidya Pradana

“Saya sebagai mahasiswa semester akhir ini masih tidak tahu apakah saya bisa atau tidak dan juga tidak yakin dengan kemampuan saya”.¹⁵³

Indah permata sari

“Saya pribadi merasa belum mampu juga saya tidak tahu apa yang dibutuhkan oleh tenaga kerja perbankan pada saat sekarang, dalam perkuliahan seharusnya sangat penting bagi mahasiswa mengetahui hal ini”.¹⁵⁴

¹⁵²Nopriansyah Rahman, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

¹⁵³Vidya Pradana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

¹⁵⁴Indah Permata Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

Dinda Rahayu

“Jujur saya belum siap, tetapi saya berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya setidaknya saya tau seperti apa tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 ini dalam mata kuliah pun saya tidak pernah belajar mengenai revolusi industri”.¹⁵⁵

Abdillah Rahmad

“Jika ditanya siap atau tidak siap saya belum merasa belum sepenuhnya siap yang penting selalu update informasi, baik dari perkembangan teknologi ataupun yang lainnya”.¹⁵⁶

Riana

“Di era revolusi industri 4.0 ini sangat mengerikan setelah saya ketahui lewat jurnal yang saya baca ternyata tidak menutup kemungkinan jumlah pengangguran akan bertambah, saya rasa saya pribadi belum siap menghadapinya dan harus dipersiapkan dan banyak belajar lagi mengenai revolusi industri 4.0 ini”.¹⁵⁷

Anit Repita Deani

“Belum siap, tetapi jangan pesimis, tetap persiapkan diri untuk menghadapi revolusi industri 4.0, karena ini bisa menjadi peluang untuk kita”.¹⁵⁸

¹⁵⁵Dinda Rahayu, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2019

¹⁵⁶Abdillah Rahmad, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019

¹⁵⁷Riana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁵⁸Anit Repita Deani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2019

M Adnin Warid

“Kita harus belajar dan mengetahui praktek tentang aplikasi yang ada pada saat ini terlebih tentang aplikasi di ruang lingkup bisnis, agar bisa bersaing di era revolusi industri 4.0”.¹⁵⁹

Rangga Mandala Yudha

“Belum sepenuhnya siap dan terpenting mempersiapkan pengetahuan yang cukup agar mampu bersaing.”¹⁶⁰

Hendra Sapura

“Saya rasa mahasiswa belum memiliki kesiapan yang matang akan tetapi saya sendiri akan berusaha terus belajar dan tawakal serta kami butuh bimbingan dari dosen karena hal ini menyangkut bagaimana nantinya kami dapat bersaing di dunia kerja”.¹⁶¹

Dea Syahri

“Untuk sekarang saya belum siap, yang harus saya tekankan yaitu memperbaiki skill diri sendiri agar tidak kalah dengan revolusi industry 4.0 harusnya dari dulu kami mengetahui perkembangan industri agar kami bisa mempersiapkan diri lebih optimal”.¹⁶²

¹⁵⁹M Adnin Warid, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2019

¹⁶⁰Rangga Mandala Yudha, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁶¹Henrdra Saputra, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

¹⁶²Dea Syahri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

Indah Luckyta

“Saya belum siap, karena saya masi harus memahami lebih lanjut bagaimana revolusi industri 4.0 sebernnya kami butuh pelajaran yang membahas akan perkembangan industri”.¹⁶³

Hasil wawancara di atas informan menyatakan belum siap, dikarenakan kurangnya pemahamn tentang Revolusi Indutri 4.0 serta kesiapan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

Decky Harsunis

“Insyallah saya siap tetapi harus lebih mempersiapkan diri lebih dalam lagi agar kedepannya dan sekarang saya sudah mulai mempersiapkannya.”¹⁶⁴

Bella Fitriyana

“Saya siap menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0”.¹⁶⁵

Hasil wawancara di atas informan menyatakan siap dalam menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0, pemahaman tentang revolusi industri 4.0 dan kesiapan yang harus dimiliki dalam menghdapi tantangan kerja membuat mereka yakin dapat bersaing di dunia kerja.

¹⁶³Indah Luckyta, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

¹⁶⁴Decky Harsunis, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2019

¹⁶⁵Bella Fitriyana, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2019

C. Pembahasan

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0 ?

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015/2016 tentang pemahaman terhadap tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

Pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0 dari 23 informan 3 diantaranya tidak paham, 14 informan dikategorikan paham pasif, 4 informan dikategorikan paham aktif, 2 informan dikategorikan paham transenden.

Pemahaman pasif adalah pemahaman yang paling rendah yaitu pemahaman yang hanya sekedar tahu saja mengenai pentingnya suatu hal, tidak sependapat dengan teori “...menurut Astrid Savitri, bahwa pekerjaan yang paling mungkin digantikan oleh komputer salah satunya adalah pekerjaan keuangan, komputer yang dapat menghitung dan menganalisis data dengan cepat, ketika memiliki resiko besar data-data dapat dipulihkan dengan mudah”¹⁶⁶.

Jadi, kesimpulannya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dari 23 mahasiswa, 14 informan berada pada kategori pemahaman yang paling rendah, mengingat akan hal ini perlu bagi pengajar memberikan pemahaman

¹⁶⁶Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0...*, h. 171

terhadap mahasiswa akan pentingnya memahami revolusi industri. Pembangunan sumber daya manusia diperlukan untuk menghadapi bonus demografi, jika tidak di persiapkan dengan baik, bonus demografi akan menjadi ancaman bagi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. Tantangan Revolusi Industri 4.0 ini bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam harus direspon dengan masif, agar mahasiswa Prodi Perbankan Syariah nantinya dapat bersaing menghadapi tantangan global.

Pernyataan 2 dari 23 mahasiswa yang memahami lebih rinci dikarenakan dosen dalam mata kuliah yang mereka pelajari memberi tugas yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0, jadi sangat penting untuk para pendidik di Prodi Perbankan Syariah memberi pemahaman pentingnya memahami revolusi industri dikalangan mahasiswa agar sebagai akademisi perbankan syariah peka akan perkembangan industri dan kemajuan teknologi, dalam proses pembelajaran perlu mengintegrasikan pencapaian pembelajaran tiga bidang secara simultan dan terpadu, yaitu capaian bidang literasi lama dan literasi baru bila tidak kemungkinan lulusannya akan mengalami lieterasi.

2. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 ?

Kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah, dari 20 informan menyatakan tidak siap, 3 informan menyatakan siap menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0.

Mahasiswa dikategorikan memiliki kesiapan kerja yang tinggi harus dapat menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Jadi, pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap literasi baru di era revolusi industri 4.0 dikatakan belum siap untuk menghadapi tantangan kerja. Dunia bisnis dan industri akan semakin banyak menggunakan teknologi otomatisasi, serba komputer, daring dan serba mesin yang diintegrasikan dengan teknologi kecerdasan buatan. Pendidikan saat ini melalui proses pembelajarannya bukan hanya menekankan pada penguatan kompetensi literasi lama, tetapi mengokohkan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi. Tantangan untuk menguasai suatu keahlian di masa depan sangatlah berat, maka selain membaca, tulis, dan matematika, ketiga literasi baru itu pun wajib diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah terhadap revolusi industri 4.0. 14 dari 23 mahasiswa dikategorikan paham pasif, 4 orang dikategorikan paham aktif, 2 orang di kategorikan paham transenden dan 3 orang mahasiswa tidak paham. Ketidak pahaman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dikarenakan tidak adanya mata kuliah yang menjelaskan tentang perkembangan industri terkhusus industri keuangan syariah kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. Perlu adanya pembahasan mata kuliah yang terkait mengenai era revolusi industri 4.0, agar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dapat memahami perkembangan industri yang ada saat ini.

Kesiapan mahasiswa angkatan 2015/2016 Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tantangan kerja di era revolusi industri 4.0 dikatakan belum ada kesiapan. 20 dari 23 mahasiswa mengatakan belum siap, 3 orang mahasiswa mengatakan siap. ketidaksiapan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dikarenakan juga tidak adanya mata kuliah mengenai literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia di era revolusi industri 4.0 kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah tentu perlu adanya penambahan mata kuliah yang berkaitan dengan ketiga literasi tersebut.

B. Saran

1. Program Studi Perbankan Syariah diharapkan merubah mata kuliah khusus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang era revolusi industri 4.0 dan penguasaan *start-up digital, marketplace, big data*, hingga *artificial intelegence* sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang mengedepankan technopeneur atau wirausaha di bidang teknologi dan Perbankan sesuai dengan Visi Program Studi Perbankan Syariah yaitu unggul dalam memadukan ilmu Perbankan Syariah, sains dan kewirausahaan pada tahun 2037 di Indonesia Bagian Barat.
2. Mahasiswa Perbankan Syariah agar dapat lebih memahami lagi pemahaman tentang perkembangan revolusi industri 4.0 dan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia.
3. Peneliti selanjunya sebaiknya menambah variabel lain seperti faktor-faktor pemahaman mahasiswa terhadap revolusi industri 4.0 dan memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yosiana Nur. *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman*, *eJournal Psikologi* Vol III, No. I Februari, 2015.
- Anwar, Saeful. *Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi*, *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8, No. 2 (2019)
- Dewantara, Heru. *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwi*: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Fitriani Yenti. *Literasi Era Revolusi Industri 4.0*, dikutip dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA> pada hari Rabu, tanggal 18 September 2019, Pukul 15:05 WIB
- Harahap Sunarji. *Ekonomi Syariah Dalam Revolusi Industri 4.0*, dikutip dari <http://startfmmadina.com/ekonomi-syariah-dalam-revolusi-industri-4-0/>, pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019, Pukul 15.40 WIB
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara. 2008.
- Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Nabi)*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Ibda Hamidullah. *Strategi Perguruan Tinggi Memajukan Lembaga Keuangan Syariah, Equilibrium*, VI. 2018.
- Irawan Dika. *Ini Tantangan Mahasiswa menghadapi Revolusi Industri*, dikutip dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20190110/79/877496/ini-tantangan-mahasiswa-menghadapi-revolusi-industri-4.0>, pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019, Pukul 20.15 WIB
- Jasa-Jasa Dan Layanan Bank-Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking*, di kutip dari <https://www.aturduit.com/articles/panduan-perbankan/jasa-dan-layanan-bank/>, pada hari Jum'at, tanggal 5 Juli 2019, Pukul 18:39 WIB
- Kapadia, Mahesh. *Daya Ingat: Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*. Jakarta : Pustaka Populer Obor. 2001.
- Kartono, Kertini. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers 1991.

- Manribu, Moh. Tayeb. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.1998.
- Maersudi, Almatius Setya dan Yunus Widjaja. *Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Financial Teknologi Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia, IKRA-ITH EKONOMIKA*, Vol. II, No. II Juli 2019.
- Masduki Ali. *Ini Tantangan Perbankan Di Era Revolusi Industri*, dikutip dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1384230/178/ini-tantangan-perbankan-di-era-revolusi-industri-40-1551794180>, pada hari Jum'at, tanggal 5 Juli 2019, Pukul 18.10 WIB
- Mania, Siti. *Observasi sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran,*” *Lentera Pendidikan*.II. 2008.
- Maryeni. *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*.Universitas Lampung: Jurnal Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2014.
- Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan*.Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Prasetyo, Hodi dan Wahyudi Sutopo. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No.I Januari 2018
- Pratama, Rinto Efendi. *Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan*. IAIN: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, *Tujuan Program Studi Perbankan Syariah*, di kutip dari <http://febis.iainbengkulu.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Pedoman-Akademik-IAIN-2018.pdf>, pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019, Pukul 19.00 WIB
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*.Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Porwodarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: 2006
- Restu Jagad. *Revolusi Industri 4.0, Globalisasi, dan permasalahan di Indonesia*, dikutip dari https://www.academia.edu/38110813/Revolusi_Industri_4.0_Globalisasi_dan_Permasalahan_di_Indonesia, pada hari Jum'at 28 Juni 2019, Pukul 18.13 WIB

- Ramandani Jeni. *Faktor Faktor Pemahaman*, <http://jeniramandani.blogspot.com/2016/12/faktor-faktor-mempengaruhi-pemahaman.html>, pada hari Sabtu, tanggal 3 Agustus 2019, Pukul 15.12 WIB
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Kencana. 2009.
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis. 2019.
- Thai, Huynh Vhan dan M.A Le Thi Kim Anh. *The 4.0 Industrial Revolution Affecting Higher Education Organizations' Operation In Vietnam, International Journal Of Management Technology*, Vol. IV, No. II Oktober, 2017.
- Wulandari, Sinta. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad Mudharabah Mutlaqa dan Mudharabah Muqayyadah*. IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.